



Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Penganggaran Partisipatif

Sarjono¹, Nurfuadi²

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: johnsarjono2019@gmail.com¹, nurfuadi@uinsaizu.ac.id²

Abstract. *This study aims to explore the Management of Education financing in the perspective of participatory budgeting theory. In the context of Islamic Education, effective financing management is very important to ensure the sustainability and quality of Education. This study uses a qualitative method with a case study approach, which focuses on data collection through observation, interviews, and documentation in several Islamic Education institutions. The results of the study indicate that Community participation in Education financing can increase transparency and accountability in fund management. The identified management includes diversification of financing sources such as funds from the government, zakat, waqf, infaq, and Community donations. In addition, the importance of preparing a realistic annual budget based on the operational needs of the institution is also emphasized. The financing planning process is carried out through an analysis of the needs and potential of the Community, while the implementation involves mobilizing resources and funds collaboratively. Evaluation is carried out by comparing the budget plan with the realization of the use of funds to ensure that all activities run in accordance with the principles of budget transparency. Through this research, it is expected to contribute to the development of a more effective and sustainable Islamic Education financing management model, as well as being a reference for other educational institutions in implementing similar Management.*

Keywords: *Education Financing, Islamic Schools, Participatory Budgeting Theory.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Manajemen pembiayaan Pendidikan dalam perspektif teori penganggaran partisipatif. Dalam konteks Pendidikan Islam, pengelolaan pembiayaan yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa lembaga Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Manajemen yang diidentifikasi meliputi diversifikasi sumber pembiayaan seperti dana dari pemerintah, zakat, wakaf, infak, serta sumbangan Masyarakat. selain itu, pentingnya penyusunan anggaran tahunan yang realistis dan berbasis kebutuhan operasional lembaga juga ditekankan. Proses perencanaan pembiayaan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan potensi Masyarakat, sedangkan pelaksanaan melibatkan penggerakan sumber daya dan dana secara kolaboratif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana anggaran dengan realisasi penggunaan dana untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi anggaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pembiayaan Pendidikan Islam yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan Manajemen serupa.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, Sekolah Islam, Teori Penganggaran Partisipatif.

Received: Agustus 15, 2024; Accepted: Desember 20, 2024; Published: Desember 20, 2024

*Corresponding author: johnsarjono2019@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pembiayaan Pendidikan di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan sekolah berbasis Islam, menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan partisipasi masyarakat. dalam hal ini, teori penganggaran partisipatif menjadi sangat relevan. Teori ini menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengelolaan anggaran, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Sumber pembiayaan Pendidikan Islam dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan Masyarakat. secara historis, sistem Pendidikan formal dalam Islam seharusnya dibiayai sepenuhnya oleh negara melalui Baitul Mal, namun saat ini banyak lembaga Pendidikan yang mengalami kesulitan dalam mengelola dana yang ada (Benedictus Aditya 2023). Dalam banyak kasus, lembaga Pendidikan harus mencari cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan dana, seperti melalui penggalangan dana dari Masyarakat dan lembaga filantropi (Purnomo 2017).

Partisipasi Masyarakat merupakan elemen kunci dalam Manajemen pembiayaan Pendidikan. Di lembaga Pendidikan seperti Taman Pendidikan AL-Quran (TPQ) Al-Ittihad, Masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap pembiayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses ini melibatkan analisis masalah dan potensi serta pengembalian Keputusan secara musyawarah. (Purnomo 2017).

Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah pembiayaan berbasis filantropi. Ini mencakup zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sebagai sumber dana alternatif untuk mendukung Pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan akses Pendidikan yang lebih luas kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu (Junita 2022). Dalam implementasi, lembaga Pendidikan perlu merencanakan dan mengevaluasi penggunaan dana secara efektif untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan berkelanjutan (Hakim 2022).

Beberapa tantangan utama dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan sekolah Islam meliputi, banyak lembaga menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup. Solusinya adalah dengan melakukan diversifikasi sumber pembiayaan dan melibatkan lebih banyak partisipasi Masyarakat (Benedictus Aditya 2023). Ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Meningkatkan akuntabilitas melalui audit eksternal dan laporan keuangan yang jelas dapat

membantu mengatasi masalah ini. Banyak lembaga tidak mampu mengelola anggaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip penganggaran partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan anggaran (Murtadlo 2016).

Dengan memahami dinamika sosial dan menerapkan Manajemen yang tepat dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan, lembaga Pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan memastikan keberlanjutan operasional mereka.

Manajemen pembiayaan Pendidikan di sekolah Islam dapat dipahami melalui lensa teori penganggaran partisipatif, yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks Pendidikan Islam, hal ini sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam hal keterbatasan dana, sehingga diversifikasi sumber pembiayaan menjadi krusial. Sumber-sumber tersebut dapat mencakup dana dari pemerintah, zakat, wakaf, infak, sumbangan Masyarakat, serta kegiatan penggalangan dana lainnya (Sundari 2024).

Melalui penganggaran partisipatif, lembaga Pendidikan dapat melibatkan orang tua, Masyarakat, dan organisasi sosial lainnya dalam merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan dana. Ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga Pendidikan tetapi juga mendorong kontribusi yang lebih besar dari Masyarakat. Selain itu Manajemen ini memungkinkan sekolah untuk Menyusun anggaran tahunan yang realistis dan mencakup seluruh kebutuhan operasional, termasuk gaji guru, pengembangan kurikulum, dan pemeliharaan infrastruktur (Fihana 2024).

Pentingnya manajemen keuangan yang transparan juga di tekankan dalam teori ini. Sekolah harus menerapkan sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk memantau penggunaan dana secara efektif. Dengan cara ini, lembaga Pendidikan Islam tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan tetapi juga membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan melalui akuntabilitas yang tinggi (Fatkhuri 2019).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi Manajemen pembiayaan Pendidikan di sekolah Islam yang berlandaskan pada teori penganggaran partisipatif. Dalam konteks ini, Manajemen pembiayaan yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas Pendidikan Islam. Dengan menerapkan teori penganggaran partisipatif, diharapkan semua pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua, dan Masyarakat, dapat terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan

keuangan Pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga Pendidikan. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi lembaga Pendidikan Islam dalam memperoleh dana dan mencari Solusi melalui diversifikasi sumber pembiayaan serta peningkatan efisiensi penggunaan anggaran. Dengan demikian diharapkan Manajemen ini dapat berkontribusi pada pengembangan Pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Manajemen pembiayaan Pendidikan dalam perspektif teori penganggaran partisipatif menggunakan metode kualitatif yang deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana sekolah Islam merencanakan dan melaksanakan pembiayaan Pendidikan. Dalam konteks ini, analisis dilakukan dengan memfokuskan pada Langkah-langkah Manajemens yang mencakup perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi oleh seluruh pemangku kepentingan, pelaksanaan pengumpulan dana dari berbagai sumber seperti sumbangan Masyarakat dan Kerjasama dengan pihak ketiga, serta evaluasi berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Dengan menerapkan prinsip penganggaran partisipatif, semua pihak terkait dapat berkontribusi dalam proses pengambilan Keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsive terhadap kebutuhan Pendidikan di sekolah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran yang jelas tentang efektivitas Manajemen pembiayaan yang diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas Pendidikan yang diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Konsep Penganggaran Patisipatif

a. Penganggaran Partisipatif

Penganggaran partisipatif adalah suatu pendekatan dalam penyusunan anggaran yang melibatkan partisipatif aktif dari berbagai pihak, terutama manajer dan karyawan di semua tingkatan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab individu terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks ini, anggaran bukan hanya sekedar rencana keuangan, tetapi juga alat untuk

mencapai tujuan Manajemens organisasi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan (Soleman 2012).

b. Manfaat Penganggaran Partisipatif

1) Peningkatan Motivasi

Melibatkan karyawan dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai target yang telah disepakati, karena mereka merasa memiliki andil dalam proses tersebut.

2) Pemahaman yang Lebih Baik

Karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan masalah yang timbul selama pelaksanaan anggaran.(Soleman 2012).

3) Kerjasama yang Meningkat

Proses partisipatif dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan Kerjasama antar anggota tim, sehingga memudahkan pencapaian tujuan Bersama.

4) Pengurangan Stes

Dengan adanya keterlibatan dalam penyusunan anggaran karyawan dapat merasa lebih sedikit tekanan terkait dengan target yang ditetapkan oleh manajemen.

c. Proses Penyusunan Anggaran Partisipatif

1) Draft Awal oleh Manjer

Manajer di tingkat bawah menyiapkan draft awal anggaran berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh manajemen puncak.

2) Evaluasi oleh Manjemen Puncak

Draft tersebut kemudian diperiksa dan dikritisi oleh manajemen puncak.

3) Diskusi dan Negosiasi

Terdapat ruang untuk diskusi dan negosiasi antara manjer tingkat bawah dan puncak untuk mencapai kesepakatan mengenai alokasi sumber daya (Rahmawati and Supriatono 2019).

d. Pendekatan dalam Penganggaran

1) *Top-Down Approach*

Dimana Keputusan anggaran ditentukan oleh manjemen puncak tanpa banyak masukan dari tingkat bawah.

2) *Bottom-Up Approach*

Manajer di tingkat bawah mengusulkan anggaran mereka, yang kemudian dinilai oleh manajemen puncak.

3) *Partisipatif Approach*

Menggabungkan elemen dari kedua pendekatan diatas, memungkinkan keterlibatan dari semua level manajemen dalam proses penyusunan anggaran (Soleman 2012).

e. Tantangan dalam Penganggaran Partisipatif

1) Kemungkinan *Budget Slack*

Manajer mungkin menciptakan kesenjangan antara estimasi anggaran dan realitas untuk memudahkan pencapaian target.

2) *Pseudoparticipation*

Ada resiko bahwa partisipasi hanya bersifat simbolis tanpa adanya pengaruh nyata terhadap Keputusan akhir.

Dengan demikian, penganggaran partisipatif merupakan alat penting dalam manajemen keuangan yang tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga pada keterlibatan dan komitmen semua pihak dalam organisasi.

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Islam

Pembiayaan Pendidikan di sekolah Islam merupakan aspek krusial untuk memastikan berkelanjutan dan kualitas Pendidikan yang diberikan. Berbagai Manajemen dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan pembiayaan yang sering dihadapi oleh lembaga Pendidikan Islam, seperti keterbatasan dana dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

a. Sumber Pembiayaan

Lembaga Pendidikan Islam sering kali mendapatkan dukungan dari pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) (Warmanto 2024).

b. Yayasan dan Donatur

Yayasan Pendidikan dan donator swasta juga berperan penting dalam menyediakan dana, baik melalui sumbangan langsung maupun program filantropi.

c. Masyarakat

Partisipasi Masyarakat melalui sumbangan sukarela, zakat, infaq, dan wakaf menjadi sumber pembiayaan yang signifikan. Ini membantu membuka akses Pendidikan bagi kalangan yang kurang mampu.

Manajemen pembiayaan Pendidikan di sekolah Islam harus melibatkan berbagai sumber pendanaan dan pendekatan manjerial yang efektif. Dengan indentifikasi kebutuhan yang jelas, perencanaan yang matang, serta pengawasan yang transparan, lembaga Pendidikan Islam dapat mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Implementasi straregi berbasis filantropi juga sangat penting dalam membuka akses Pendidikan bagi semua lapisan Masyarakat.

3. Tantangan dalam Pembiayaan Pendidikan Islam

Pembiayaan Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Keterbatasan sumber dana menjadi salah satu masalah utama, terutama bagi lembaga Pendidikan yang beroperasi di daerah terpencil atau kurang berkembang, dimana akses terhadap pendanaan sering kali sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan fasiitas Pendidikan, memperbarui kurikulum, dan memberikan gaji yang layak kepada tenaga pengajar. Selain itu, biaya Pendidikan yang tinggi juga menjadi penghalang bagi banyak keluarga, khususnya yang berpenghasilan rendah, untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikann Islam (Sutansyah and Ramdani 2023).

Tantangan lain yang signifikan adalah ketergantungan pada donasi dan sumbangan Masyarakat., yang sifatnya tidak selalu stabil dan dapat berfluktuasi. Ini membuat lembaga Pendidikan untuk mencari alternatif dalam diversifikasi sumber pembiayaan agar lebih mandiri. Disisi manajemen, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sering kali menciptakan ketidakpercayaan di kalangan donator dan Masyarakat (Benedictus Aditya 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga Pendidikan Islam perlu meningkatkan pengelolaan keuangan dengan cara yang lebih efisien dan efektif, serta melibatkan pihak eksternal dalam proses audit untuk memastikan penggunaan dana yang tepat guna(Rahman and Akbar 2021).

Secara keseluruhan, tantangan dalam pembiayaan Pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas Pendidikan bagi generasi mendatang.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Pembiayaan

Langkah pertama dalam Manajemen pembiayaan adalah identifikasi kebutuhan dana untuk berbagai kegiatan Pendidikan. Ini mencakup biaya operasional, gaji tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum. Sekolah Islam dapat memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan, termasuk:

- a. Dana pemerintah
- b. Zakat dan wakaf
- c. Sumbangan dari masyarakat

2. Perencanaan Anggaran Partisipatif

Dalam konteks penganggaran partisipatif, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan orang tua siswa dan masyarakat (Ritonga 2019). proses ini mencakup:

- a. Penggalan dana
- b. Penyusunan rencana anggaran

3. Pengelolaan Keuangan yang Transparan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan. Sekolah Islam perlu:

- a. Menerapkan sistem pembukuan yang rapi
- b. Melakukan audit eksternal

4. Evaluasi Perbaikan Berkelanjutan

Setelah pengumpulan dana dan pelaksanaan program, evaluasi menjadi Langkah penting untuk menilai efektivitas penggunaan dana. Sekolah perlu:

- a. Melakukan pemantauan berkala
- b. Menerapkan umpan balik dari pemangku kepentingan

5. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Agar tidak bergantung pada sumber pembiayaan, lembaga Pendidikan Islam disarankan untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaan. Ini dapat dilakukan dengan:

- a. Mengajukan proposal kepada lembaga filantropi
- b. Mengembangkan program wakaf berkelanjutan.

Manajemen pembiayaan Pendidikan di sekolah Islam berbasis teori penganggaran partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan dana. Dengan mengidentifikasi kebutuhan secara tepat, melakukan perencanaan yang transparan, serta melibatkan berbagai sumber pembiayaan, lembaga Pendidikan Islam dapat mencapai keberlanjutan finansial yang lebih baik dan meningkatkan kualitas Pendidikan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai Manajemen pembiayaan Pendidikan di Sekolah Islam yang berbasis pada teori penganggaran partisipatif menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan dana. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas dalam perencanaan dan pengambilan Keputusan anggaran, sekolah Islam dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan reponsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip penganggaran partisipatif juga berpotensi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, sehingga mendukung peningkatan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Manajemen ini hanya relevan dalam konteks sekolah Islam, tetapi juga dapat diadaptasi oleh lembaga Pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan berkelanjutan pembiayaan Pendidikan. 1) Lembaga Pendidikan Islam sebaiknya melakukan diversifikasi sumber pembiayaan. 2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam dana. 3) Mengembangkan rencana pembiayaan yang komprehensif. 4) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Adzka, Abdullah. 2022. "Skripsi Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smp Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 84–90.
- Benedictus Aditya. 2023. "Dinamika Kreatif Manajemen Managemens Dinamika Kreatif Manajemen Manajemens." *7 Juni 2023* 06(1):12–27.
- Fathoni, Zaenal. 2019. "Manajemen Penbiayaan Lembaga PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ZISWAF (Studi Pada Pesantren Tahfizh Alam Qur ' an Ponorogo) TESIS Oleh :"(November):1–114.
- Fatkhuri, F. 2019. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1):1–12.

- Fihana, Mega Yesi Okta. 2024. "Manajemen Dan Konsep Teoritis Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(1):159–208.
- Hakim, Arif Rahman. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Sma 06 Ma'Arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2021/2022." 1–143.
- Junita, Siti. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon."
- Murtadlo, Muhamad. 2016. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Swasta Unggulan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14(April):97–116. doi: 10.32729/edukasi.v14i1.14.
- Purnomo, Sutrimo. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)." 26–54.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. 2021. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1(1):76. doi: 10.24252/jme.v1i1.25242.
- Rahmawati, Siti Meli, and Budi Supriatono. 2019. "Implementasi Penganggaran Partisipatif Di Indonesia." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 4(1):12–20. doi: 10.32897/jsikap.v4i1.150.
- Ritonga, N. 2019. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang." *Edu Riligia* 3(2):235.
- Soleman, Rusman. 2012. "Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Siasat Bisnis* 16(1):87–105. doi: 10.20885/jsb.vol16.iss1.art7.
- Sundari, Elgy. 2024. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 4(4):50–54.
- Sutansyah, Lexy, and Azi Ramdani. 2023. "Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, Dan Solusi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(2):221–26. doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.197.
- Warmanto, Edi. 2024. "Pembiayaan Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(1):29–37.